



Tersedia online di  
<http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/risk>

Risk

## DAMPAK COVID-19 TERHADAP STABILITAS NILAI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (BLUE CHIP PERIODE 2016 – 2020)

Arum Cahya<sup>1</sup>, Amelia Setyawati<sup>2</sup>, Selfiah<sup>3</sup>, Farij Ibadil Maula<sup>4</sup>, Moh Shabri<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>, STIE Indonesia Malang, <sup>4</sup>STIE ABI Surabaya, <sup>5</sup>STIE Indo Cakti Malang

*email: amelia.setyawati@gmail.com*

### **Artikel History:**

Artikel masuk : 1 April 2022  
Artikel revisi : 15 April 2022  
Artikel diterima : 30 April 2022

### **Keywords:**

Covid – 19, stabilitas nilai saham,  
bursa efek Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh terjadinya pandemi terhadap stabilitas harga atau nilai saham dan menganalisis analisis pengaruh perubahan nilai terhadap kepuasan para investor selama masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Blue Chips, yang mana perusahaan Blue Chips yang berjumlah 10 perusahaan periode 2018-2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, yaitu data sekunder dan pengamatan bursa. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder

### **ABSTRACT**

---

*This study aims to analyze the effect of the pandemic on price stability or stock value and analyze the analysis of the effect of changes in value on investor satisfaction during the pandemic. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The population in this study is the Blue Chips company, which is the Blue Chips company, totaling 10 companies for the 2018-2020 period. The data collection method in this study used observation, namely secondary data and stock exchange observations. The type of data used is the type of secondary data*

---

## PENDAHULUAN

Peristiwa pandemi Covid-19 merupakan virus corona yang pertama kali muncul dari Kota Wuhan, China pada akhir desember 2019. Wabah dari Covid-19 menyebabkan perekonomian melemah. Beberapa masyarakat yang bekerja di sebuah perusahaan banyak para pekerjanya yang di rumahkan bahkan di PHK, Sehingga kebingungan akan bekerja apa untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) mengungkapkan sebanyak 3.066.567 pekerja terdampak Covid-19 sehingga harus di-PHK maupun dirumahkan. Data ini tercatat hingga 27 Mei 2020. Dari jumlah tersebut, 1.757.464 data pekerja telah cleansing. Dari sebanyak 1.757.464 pekerja terdampak Covid19, sebanyak 380.221 pekerja di antaranya merupakan pekerja sektor formal ter-PHK. Sisanya, 1.058.284 pekerja sektor formal dirumahkan dan 318.959 pekerja informal (termasuk UMKM) yang terdampak.

secara keseluruhan kondisi ekonomi global sebelum pandemi Covid-19 masih baik dan prospektif untuk melakukan investasi. Tidak hanya perekonomian global yang masih positif, sebelum pandemi pun perekonomian nasional masih cukup baik dilihat dari IHSG pada awal Januari yang sempat menyentuh angka 6300, hal ini adalah salah satu capaian yang baik dan menarik bagi Indonesia. Tidak hanya itu prospek ekonomi nasional juga masih stabil, dimana pertumbuhan ekonomi berada pada level lima sampai lima setengah persen. Setelah virus ini ditemukan tren IHSG menjadi menurun. Karena pada saat itu muncul isu-isu mengenai Covid-19 yang mulai meluas dari Wuhan ke Jepang, Korea dan Negara Singapura yang paling dekat dengan Indonesia. Sehingga penurunan ini menyebabkan Nilai Saham kita mengalami penurunan sampai di bawah level 4000.

Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam setahun terakhir mengalami pasang surut. Pada 3 Januari 2020, IHSG masih bertengger di 6.323. Indeks meninggalkan level 6.000 setelah ditutup di 5.940 pada 31 Januari 2021. Pada 2 Maret 2020, kasus pertama infeksi virus corona diungkap ke publik. Setahun berlalu, jumlah kasus infeksi kini telah mencapai 1,34 juta orang. Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dalam setahun terakhir mengalami pasang surut. Pada 3 Januari 2020, IHSG masih bertengger di 6.323. Indeks meninggalkan level 6.000 setelah ditutup di 5.940 pada 31 Januari 2021. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK PANDEMI TERHADAP STABILITAS NILAI SAHAM DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDY KASUS BLUE CHIP PERIODE 2016-2020)”**.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pasar Modal

Pengertian Pasar Modal Menurut Tandelilin, (2001:13) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas, yang umumnya mempunyai umur lebih dari satu tahun, sedangkan Husnan (2001:3) mengartikan pasar modal sebagai pasar instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities maupun perusahaan swasta. Menurut Husnan (2001:4) pasar modal mempunyai beberapa daya tarik, diantaranya adalah pasar modal dapat menjadi alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan dan memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi yang sesuai dengan preferensi risiko mereka. Pasar modal juga disebut Bursa Efek Indonesia.

### Saham

Menurut Tandelilin (2001:18), saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas

yang cukup populer untuk diperjualbelikan di pasar modal. Saham berwujud selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

### **Harga Saham**

Menurut Sakir (2009), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran saham bersangkutan di bursa. Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Harga suatu saham ditentukan oleh para pelaku pasar berdasarkan pada permintaan dan penawaran dari saham yang bersangkutan di pasar modal, dimana hubungan antara harga dan penawaran bersifat negatif yaitu jika penawaran meningkat maka harga akan turun dan jika penawaran menurun maka harga akan naik.

### **Penilaian Saham**

Penilaian saham bertujuan untuk 1. saham dilakukan untuk menentukan apakah saham yg akan dibeli/ jual akan memberi Saham adalah aset finansial yg dpt dijadikan investasi 2. Penilaian tingkat return yg sesuai dengan tingkat return yg diharapkan. 3. Nilai saham dibedakan menjadi: nilai buku, nilai pasar, dan nilai instrinsik.

### **Hubungan Antara Covid19 Dengan Pasar Modal Dan Saham**

Penurunan nilai IHSG terbesar terjadi pada Februari dan Maret 2020 dimana Covid-19 mulai memakan korban positif di Indonesia dan semakin meningkat jumlahnya dari waktu ke waktu. Pada akhir Maret 2020 pemerintah Indonesia mulai memberlakukan kebijakan bekerja dan beraktifitas dari rumah (work from home) kepada warga negaranya. Kebijakan tersebut berimbas terhadap industri. Sebagian besar masyarakat yang bekerja dikantor mulai bekerja dari rumah, walaupun karyawan dibidang tertentu, sebagian tetap melakukan aktivitas seperti biasa. Banyak perusahaan-perusahaan yang meliburkan ataupun merumahkan bahkan memberhentikan karyawan. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan menurunkan jumlah produksi ataupun menghentikan produksi sementara dan pada akhirnya memengaruhi penjualan. Hal ini juga berlaku sebaliknya, permintaan yang menurun dari pembeli dapat menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah produksi. Pada akhirnya hal ini akan menurunkan omset dan secara umum memengaruhi keuangan dan kinerja perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan menyampaikan bahwa dari 475 emiten yang menyampaikan laporan keuangan pada kuartal I tahun 2020 terdapat 58,73% emiten yang mengalami penurunan laba (Utami, 2020). Penurunan kinerja perusahaan dapat menurunkan harga saham di bursa.

### **Stabilitas**

Stabilitas sama dengan tiadanya perubahan yang mendasar atau kacau didalam suatu system politik atau perubahan yang terjadi pada batasbatas yang telah disepakati/ ditentukan” (Plano, 1985:49). Stabilitas diartikan sebagai kemungkinan bahwa system yang berlaku tetap memiliki semua cirri-ciri pokok, tidak ada satupun bangsa yang menjadi dominan. Melalui fungsi stabilisasi, APBN sebagai alat stabilisasi perekonomian agar berjalan dalam kapasitasnya. Jika perekonomian dalam keadaan lesu maka peran pemerintah melakukan intervensi dengan menambah pengeluaran, atau sebaliknya jika perekonomian terlalu panas atau pada saat permintaan agregat domestik tumbuh di atas kemampuan sektor penawaran untuk tumbuh, maka peran pemerintah melakukan kebijakan fiskal ketat. Dalam stabilisasi tersebut pada dasarnya dilihat dari dua hal, yaitu alat pengendali inflasi dan penstabil pertumbuhan ekonomi. Kedua hal ini pada dasarnya memiliki hubungan yang sangat erat. APBN juga dapat mengurangi dampak inflasioner dengan melakukan sterilisasi anggaran, yaitu meningkatkan simpanan pemerintah pada Bank Indonesia atau mempercepat pembayaran beban utang luar negeri. Dengan demikian dalam penetapan APBN, mengacu kepada UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana yang telah diubah dengan UU No.3 Tahun 2004, Bank Indonesia memberikan pendapat dan pertimbangan kepada Pemerintah mengenai RAPBN (Pasal 54 Ayat 2). Praktek tujuan APBN terhadap stabilisasi ini, misalnya dilakukan oleh Kabinet Ampera yang dibentuk dalam bulan Juli 1966 dengan tujuan pokoknya adalah meningkatkan taraf hidup rakyat banyak terutama dalam bidang sandang dan pangan, dimana dalam melaksanakan program stabilisasi ekonomi (pengendalian inflasi) dan program rehabilitasi (pemulihan produksi) dipakai skala

prioritas, yang salah satunya adalah pengendalian inflasi

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Blue Chips, yang mana perusahaan Blue Chips yang berjumlah 10 perusahaan periode 2018-2020. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, yaitu data sekunder dan pengamatan bursa. Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder

## **HASIL & PEMBAHASAN**

Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada dampak covid – 19 Terhadap Stabilitas Nilai Saham yang ada di sembilan perusahaan Bule Chip

### **ASII (PT Astra International Tbk)**

Pelemahan saham ASII terjadi setelah perseroan resmi merilis kinerja keuangan tahun 2020, di mana kinerja keuangan saham ASII drop akibat dari pandemi virus corona (Covid-19). Sebelumnya, induk usaha konglomerasi Grup Astra ini melaporkan kinerja keuangan yang kurang menggembirakan pada 2020. Laba bersih perseroan drop 26% menjadi Rp 16,16 triliun pada 2020, dibandingkan 2019 yang tercatat sebesar Rp 21,71 triliun. Pendapatan dan laba bersih grup Astra (Grup) pada tahun 2020 menurun akibat dampak dari pandemi Covid-19 dan upaya penanggulangannya. Grup terus beroperasi di tengah kondisi yang menantang, dan masih terdapat ketidakpastian mengenai kapan pandemi akan berakhir. Dengan demikian, laba bersih per saham menurun 53% (belum termasuk keuntungan dari penjualan saham Bank Permata) menjadi Rp 255 dari Rp 536.

### **BCA**

Pada periode sepanjang tahun 2020, tercatat laba bersih Rp27,1 triliun didukung oleh pencapaian kinerja operasional yang solid. CASA tumbuh 21% YoY, mencapai Rp643,9triliun, menghasilkan total dana pihak ketiga dengan pertumbuhan sebesar 19,3% YoY menjadi Rp840,8 triliun. Sementara itu, deposito berjangka meningkat sebesar 14,0% YoY mencapai Rp196,9 triliun. Sejalan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga yang berkelanjutan, tahun 2020 telah menjadi tahun bersejarah bagi BCA, karena total aset Perseroan mampu menembus seribu triliun rupiah untuk pertama kalinya, yakni mencapai Rp1.075,6 triliun atau naik 17,0% YoY. Dari total portofolio kredit BCA, sekitar 21,6% atau Rp127,2 triliun merupakan portofolio kredit keuangan berkelanjutan dalam rangka mendukung implementasi Environmental, Social, and Governance (ESG).

### **BRI**

Berdasarkan laporan bulanan BRI, pada Februari 2020, besaran cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) kredit adalah sebesar Rp54,44 triliun. Besaran biaya pencadangan tersebut naik 3,83 persen dibandingkan bulan sebelumnya atau naik 45 persen dibandingkan posisi akhir tahun 2019. Sebagai langkah preventifantisipasi perubahan kualitas kredit, BRI telah mulai menambah pembentukan biaya pencadangan atau provisi sehingga laba tercatat tumbuh terbatas. Selain itu, pada Februari 2020, pinjaman Bank BRI juga tumbuh positif sebesar 7,07 persen y-o-y menjadi Rp856,35 69 triliun. Pertumbuhan kredit tersebut didorong oleh kredit mikro yang mampu tumbuh double digit yakni sebesar 13,1 persen.

### **BMRI**

Berdasarkan data Statistik Perbankan Indonesia (SPI) terbaru, pertumbuhan kredit perbankan pada April 2021 berkontraksi sebesar -2,3 persen year over year (yoy), dengan nilai total kredit sebesar Rp 5.482,2 triliun. Kontraksi pertumbuhan kredit tersebut lebih kecil dibandingkan kontraksi pada Maret 2021 yang sebesar -3,8 persen yoy. Secara month over month (mom), pertumbuhan kredit pada April 2021 masih berkontraksi sebesar -0,3 persen. Namun demikian, secara year-to-date pertumbuhan kredit per April 2021 sudah menunjukkan angka positif meskipun masih sangat kecil, yaitu sebesar 0,01 persen

### **BNI**

Hingga akhir Maret 2020, total restrukturisasi kredit sebesar Rp 6,2 triliun, dengan total

3.884 debitur. Namun, memasuki April 2020, realisasi pinjaman yang direstrukturisasi meningkat signifikan menjadi Rp 69 triliun, dengan total 103.447 debitur. Sementara itu, bila merujuk pada presentasi kinerja kuartal I 2020 tercatat dari total kredit BNI sebesar Rp 545,48 triliun sebanyak 26,9% atau Rp 146,67 triliun merupakan kredit yang layak (eligible) mendapatkan restrukturisasi. Kredit korporasi juga punya nilai kredit layak restrukturisasi yang tak kalah jumbo yakni Rp 51,19 triliun. Namun, jumlah tersebut hanya 16,3% dari total kredit korporasi BNI yang akhir Maret 2020 lalu mencapai Rp 313,64 triliun. Terakhir, segmen konsumen terbilang paling mini dari segi jumlah maupun porsi dibanding segmen lain yakni Rp 10,84 triliun

#### **PT Indofood CBP Sukses Makmur**

Penjualan bersih PT Indofood CBP Sukses Makmur pada tahun 2020 tercatat sebesar Rp 46,64 triliun di tahun 2020, lebih besar dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2019 yaitu Rp 42,30 triliun. Penjualan yang meningkat juga turut menaikkan laba usaha ICBP sebesar 24% menjadi Rp 9,20 triliun dari Rp 7,40 triliun (Perwitasari & Soenarso, 2021). Selain berhasil mencatatkan laba positif di tahun 2020. Pada kuartal IV tahun 2020, Debt to Total Assets juga mengalami kenaikan yang cukup tajam sebesar 65,36% menjadi 51,42% dibandingkan dengan kuartal IV di tahun 2019 yaitu 31,10%. Berdasarkan uraian di atas, Debt to Total Assets pada masa sebelum terjadinya Covid-19 dapat dikatakan lebih baik karena pada masa sesudah terjadinya Covid-19, Debt to Total Assets mengalami peningkatan yang cukup tajam pada kuartal III dan IV sesudah terjadinya Covid-19

#### **PT Perusahaan Gas Negara Tbk**

PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS) membukukan pendapatan sebesar US\$ 2.885,54 juta atau sekitar Rp 42,07 triliun (kurs tengah rata-rata Jan-Des 2020 Rp 14.582/US\$) sepanjang 2020. Dari pendapatan tersebut, PGN mencatat Laba Operasi sebesar US\$ 303,71 juta dan EBITDA sebesar US\$ 696,85 juta. Pencapaian tersebut diperoleh melalui upaya perusahaan dalam melakukan improvement dan program efisiensi di berbagai proses bisnis yang mampu menurunkan opex sebesar US\$ 180,4 juta (Rp 2,6 triliun) dibandingkan dengan tahun 2019.

#### **PT Bukit Asam Tbk (PTBA)**

Direktur Utama PTBA Arviyan Arifin mengatakan, meredupnya kinerja PTBA pada semester pertama tidak bisa terlepas dari dampak pandemi Covid-19. Pandemi membuat permintaan batubara melemah. Tak hanya dari dalam negeri (PLN) tetapi juga membuat ekspor turun. Selain melemahnya permintaan, harga jual batubara juga terkoreksi. Berdasarkan laporan keuangan, pendapatan PTBA di akhir Juni 2020 lalu hanya Rp 9,01 triliun, turun 15,09% secara year-on-year (yoy) dari periode yang sama tahun lalu yang mencapai Rp 10,61 triliun

#### **TLKM ( PT Telkom tbk)**

Perseroan membukukan pendapatan konsolidasi sebesar Rp136,46 triliun tumbuh positif sebesar 0,7 persen dibanding tahun 2019. EBITDA Perseroan 2020 tercatat Rp72,08 triliun dengan laba bersih sebesar Rp20,80 triliun, atau masing-masing tumbuh double digit sebesar 11,2 persen dan 11,5 persen Hal ini memberikan sinyal optimisme bahwa digitalisasi mampu menjadi motor penggerak penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. Pada akhir 2020 jumlah pelanggan IndiHome mencapai 8,02 juta pelanggan atau tumbuh 14,5 persen jika dibanding akhir 2019. Kondisi ini berdampak positif bagi perusahaan di mana IndiHome mencatat kenaikan pendapatan signifikan sebesar 21,2 persen menjadi Rp22,2 triliun dibanding tahun lalu dan memposisikan diri sebagai internetnya Indonesia dengan pangsa pasar terbesar di Indonesia.

#### **UNVR (PT. Unilever)**

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FCMG) dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, mengumumkan penurunan penjualan sebesar 1,6% secara Year on Year (YoY) pada kuartal kedua (Q2) 2020, menjadi sebesar Rp10,62 triliun. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), perusahaan Fast Moving Consumer Goods (FCMG) dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, mengumumkan penurunan penjualan sebesar 1,6% secara Year on Year (YoY) pada kuartal kedua (Q2) 2020, menjadi sebesar Rp10,62 triliun.

## **SIMPULAN & SARAN**

Berdasarkan dari data yang didapatkan dari sepuluh perusahaan Bule Chip, tidak semua perusahaan terdampak efek negative dari pandemi covid – 19. Beberapa perusahaan justru mengalami kenaikan penjualan pada tahun 2020 atau saat terjadinya pandemi covid – 19. Perusahaan yang mengalami kenaikan penjualan diantaranya adalah Bank BRI, PT Indofood, PT Perusahaan Gas Negara tbk, dan PT Telkom tbk. Sementara enam perusahaan lainnya mengalami penurunan penjualan sepanjang covid - 19

## DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L. S. (2002). *Manajemen Keuangan*. Andi.
- Ayoob, M. (1986). *Regional Security in the Third World: Case Studies from Southeast Asia and the Middle East* (Vol. 87). Taylor & Francis.
- Azis, M., Mintarti, S., & Nadir, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor, dan Return Saham* (1st ed.). Deepublish.
- Brigham, E. F., & Weston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan* (8th ed.). Erlangga.
- CNBC Indonesia. (2020). Update Data Terbaru: Ada 3 Juta Orang Kena PHK di Indonesia. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200612180328-4-165046/update-data-terbaru-ada-3-juta-orang-kena-phk-di-indonesia>
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Dwi Susilowati, F. (2021). Dampak Covid19 Terhadap Perubahan Harga dan Return Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462–480. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>
- Husnan, S. (2001). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (3rd ed.). UPP AMP YKPN.
- Jogiyanto. (2003). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (3rd ed.). BPFE.
- Martono, A. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Ekonisia.
- Musthafa. (2009). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Plano, J. (1985). *Kamus Analisa Politik*. Rajawali Press.
- Sakir, A. (2009). Pengaruh Economic Value Added (EVA) Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 150–165.
- Salim, J. (2014). *Cara Gampang Bermain Saham*. Visimedia.
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 3(2), 153–163.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makro Ekonomi* (3rd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Sunaryo. (2020). Dampak Faktor Volume Penawaran Saham Terhadap Risiko Sistematis: Penerapan dengan Regresi Data Panel Metode Common Effect (Studi Pada Saham-Saham dalam JII di Bursa Efek Indonesia Periode Januari–April 2020) *Kajian Studi Pada Kondisi Pandemi Virus*. *Kinerja*, 3(1), 17–31.
- Tandelilin, E. (2001). *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Kanisius.
- Taufik, & Ayuningtyas, E. A. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Bisnis dan Eksistensi Platform Online. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 21–32.
- Utami, D. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kecukupan Modal, Dana Cadangan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kredit Bermasalah pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 8(2).
- UU RI. (1995). *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995*, pasal 1 ayat (27). [ojk.go.id](http://ojk.go.id)

